



Volume 2 Nomor 1 Januari-Juni 2023  
Web: [jurnal.mgmp-paikepri.org/albahru](http://jurnal.mgmp-paikepri.org/albahru)  
ISSN (E): 2961-7715

## Model Pembelajaran Sharing dan Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Sumiati.Is

SDN 011 Bintang Timur, Bintang, Indonesia

[sumiatiisro71@gmail.com](mailto:sumiatiisro71@gmail.com)

### *Abstract*

*The learning process is a teaching and learning activity in which there are two subjects, namely teachers and students. The main duties and responsibilities of a teacher are to create learning that is effective, efficient, creative, dynamic and fun. This has implications for the existence of awareness and active involvement between the two learning subjects, namely the teacher as the initial initiator, mentor and facilitator with students as people who experience and are actively involved in obtaining self-change in the learning itself. This paper focuses on the use of sharing and audio-visual learning models as an effort to improve student learning outcomes in PAI lessons. So this article aims to describe learning outcomes through sharing learning models and using audio-visual for students. With the class action method, it was found that students showed a significant increase after experiencing the action, compared to before the action was taken.*

*Keywords: Enhancement; Results; Study; Sharing; Audio visual*

### **Abstrak**

Proses pembelajaran merupakan suatu aktivitas mengajar dan belajar yang di dalamnya terdapat dua subyek yaitu guru dan siswa. Tugas dan tanggung jawab utama dari seorang guru adalah menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, kreatif, dinamis, dan menyenangkan. Hal ini berimplikasi pada adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subyek pembelajaran yaitu guru sebagai penginisiatif awal, pembimbing dan fasilitator dengan peserta didik sebagai orang yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pembelajaran itu sendiri. Makalah ini difokuskan pada pemanfaatan

model pembelajaran *sharing* dan *audio visual* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI. Sehingga artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar melalui model pembelajaran *sharing* dan penggunaan audio visual pada siswa. Dengan metode tindakan kelas, didapatkan bahwa siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah mengalami tindakan, dibandingkan sebelum dilakukan tindakan.

**Kata kunci:** Peningkatan; Hasil; Belajar; Sharing; Audio Visual

## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Kemendikbud RI 2003). Dalam proses pendewasaan manusia yang hidup dan berkembang, tampak jelas bahwa manusia selalu berubah dan perubahan itu adalah hasil belajar (Admin n.d.). Proses pembelajaran di sekolah sebagai suatu aktivitas mengajar dan belajar yang di dalamnya terdapat dua subyek yaitu guru (pendidik) dan siswa sebagai peserta didik. Tugas dan tanggung jawab utama dari seorang guru adalah menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, kreatif, dinamis, dan menyenangkan (Bafadal 2005).

Hal ini berimplikasi pada adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subyek pembelajaran yaitu guru sebagai penginisiatif awal, pembimbing dan fasilitator dengan peserta didik sebagai orang yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pembelajaran itu sendiri. Untuk mengoptimalkan pencapaian hasil belajar maka diperlukan sebuah interaksi edukatif dalam proses pembelajaran (Nardawati 2020).

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi lebih menekankan pada pengamalan dalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam hendaknya dapat mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik secara menyeluruh yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor (Tafsir 1992).

Masalah kurangnya semangat anak mengikuti pelajaran dikelas dan aktifitas belajar yang tidak disiplin juga mempengaruhi nilai yang tidak maksimal dan nilai yang diperoleh tidak mencapai kkm yang ditetapkan. Poses belajar yang tidak menyenangkan dapat membuat anak bosan dan gelisah ketika mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru. Permasalahan sering tampak pada anak kelas tinggi, bahwa untuk mengikuti pelajaran dengan aktif semakin kurang sehingga tidak tercapai tujuan yang diharapkan (Slameto 2003).

Berdasar pemaparan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan artikel ini pada bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar siswa untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran *sharing* dan *audio visual*. Sehingga untuk menjawab pertanyaan tersebut, penulis menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pemanfaatan model pembelajaran *sharing* dan *audio visual* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

## B. Pembahasan

Hasil belajar merupakan penampilan (*performance*) kemampuan siswa setelah mengalami perbuatan belajar dalam proses pembelajaran. Dari *performance* ini dapat dilihat tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Hasil belajar yang diperoleh biasanya akan diketahui setelah guru melakukan penilaian. Secara umum keberhasilan dalam proses belajar mengajar dapat ditinjau dari dua segi, yakni dari segi proses dan segi hasil belajar (Sudjana 2010). Hal ini berarti bahwa dari segi proses, keberhasilan proses pembelajaran nampak pada keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Indikatornya antara lain dapat dilihat pada minat, partisipasi, antusias siswa dalam belajar. Sedangkan dari segi hasil belajar adalah hasil belajar yang diperoleh siswa sebagai akibat dari aktivitas siswa pada proses pembelajaran. Indikatornya antara lain ditunjukkan oleh pencapaian kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor pada diri siswa.

Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam penilaian ranah kognitif lebih tepat dilakukan pada materi yang memuat fakta, konsep dan prinsip. Kemampuan ranah afektif dilakukan pada materi yang bermuatan nilai (*value*) dan psikomotorik penilaiannya dilakukan pada materi yang sifatnya prosedural. Hasil belajar adalah sebuah kegiatan belajar mengajar yang menghendaki tercapainya tujuan pengajaran. Hasil belajar ditandai dengan skala nilai (Dimiyati 2015).

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa skala nilai sebagai hasil belajar diperoleh setelah melakukan aktivitas belajar dalam proses pembelajaran. Hal ini berarti makin baik proses belajar yang dilakukan oleh siswa maka makin tinggi pula hasil belajarnya. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar berimplikasi pada pencapaian tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

### 1. Metode Pembelajaran *Sharing*

Berdasarkan uraian sebelumnya *sharing* yang dimaksudkan dalam penelitian ini menggunakan dasar-dasar pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, akan tetapi dalam rincian tahapan pembelajaran dimodifikasi sedemikian rupa sehingga lebih menekankan pada upaya *sharing* antar siswa baik yang dilakukan secara berpasangan maupun antar pasangan. Dalam pelaksanaan pembelajaran dilengkapi pula dengan penggunaan lembar kerja.

Strategi *think pair share* ini berkembang dari penelitian belajar kooperatif dan waktu tunggu. Pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan Koleganya di universitas Maryland sesuai yang dikutip Arends, menyatakan bahwa *think pair share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *think pair share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu (Arends 2008). Guru memperkirakan hanya melengkapi penyajian singkat atau siswa membaca tugas, atau situasi yang menjadi tanda tanya. Sekarang guru menginginkan siswa mempertimbangkan lebih banyak apa yang telah dijelaskan dan dialami. Guru memilih menggunakan *think-pair-share* untuk membandingkan tanya jawab kelompok keseluruhan.

#### a. Langkah-langkah metode *Sharing*

Adapun langkah-langkah pelaksanaan model kooperatif tipe *Think-pair-share* adalah sebagai berikut :

Tahap pertama : *Thinking* (berfikir) ; guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat. Tahap kedua : *Pairing* (berpasangan). Guru meminta siswa berpasangan dengan siswa yang lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Interaksi pada tahap ini diharapkan siswa dapat berbagi jawaban. Tahap ketiga : *Sharing* (berbagi pengetahuan) pada tahap akhir guru meminta pada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Ini efektif dilakukan dengan cara bergiliran pasangan demi pasangan dan dilanjutkan sampai sekitar seperempat pasangan telah mendapat kesempatan untuk melaporkan.

#### **b. Kelebihan**

Metode *think pair share* ini memiliki beberapa kelebihan, diantaranya adalah: 1) Memberi siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. 2) Meningkatkan partisipasi akan cocok untuk tugas sederhana. 3) Lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok. 4) Interaksi lebih mudah. 5) Lebih mudah dan cepat membentuk kelompoknya. 6) Seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas. 7) Dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas. 8) Siswa dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain, serta bekerja saling membantu dalam kelompok kecil.

#### **c. Kelemahan**

Sementara kelemahannya antara lain: 1) Membutuhkan koordinasi secara bersamaan dari berbagai aktivitas. 2) Membutuhkan perhatian khusus dalam penggunaan ruangan kelas. 3) Peralihan dari seluruh kelas ke kelompok kecil dapat menyita waktu pengajaran yang berharga. Untuk itu guru harus dapat membuat perencanaan yang seksama sehingga dapat meminimalkan jumlah waktu yang terbuang. 4) Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor. 5) Lebih sedikit ide yang muncul. 6) Jika ada perselisihan, tidak ada penengah. 7) Menggantungkan pada pasangan. 8) Jumlah siswa yang ganjil berdampak pada saat pembentukan kelompok, karena ada satu siswa tidak mempunyai pasangan.

### **2. Metode *Audio Visual***

Media *audio-visual* adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media *auditif* (mendengar) dan *visual* (melihat). Media *Audiovisual* merupakan sebuah alat bantu *audiovisual* yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide (Arsyad 2015).

Dari hasil penelitian media *audiovisual* sudah tidak diragukan lagi dapat membantu dalam pengajaran apabila dipilih secara bijaksana dan digunakan dengan baik. Beberapa manfaat alat bantu *audiovisual* adalah: Membantu

memberikan konsep pertama atau kesan yang benar; Mendorong minat; Meningkatkan pengertian yang lebih baik; Melengkapi sumber belajar yang lain; Menambah variasi metode mengajar; Menghemat waktu; Meningkatkan keingintahuan intelektual; Cenderung mengurangi ucapan dan pengulangan kata yang tidak perlu; Membuat ingatan terhadap pelajaran lebih lama; Dapat memberikan konsep baru dari sesuatu diluar pengalaman biasa.

Azhar Arysad menyatakan bahwa pengajaran melalui audio visual adalah produksi penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung pada pemahaman kata atau simbol-simbol serupa. Ia memperkirakan perolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75 %, melalui indera dengar 13 % dan melalui indera lainnya 12 %(Arsyad 2015).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media *audio visual* adalah media yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan pembelajaran yang dapat melibatkan indra pandang dan indra pendengaran dari peserta didik yang bertujuan untuk mendorong terciptanya proses belajar pada peserta didik.

Teknologi *Audio visual* cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi yaitu dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan *audio* dan *visual*. Pengajaran melalui *audio-visual* jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, *tape recorder*, dan proyektor *visual* yang lebar.

### 3. Hasil Penelitian

Tindakan dilakukan dalam dua siklus, dan dari hasil pengamatan dan tindakan yang dilakukan peneliti maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa

Siklus	Persentase		Daya Serap
	Tuntas	Tidak Tuntas	
1	28,7 %	71,3 %	18,7 %.
2	92,8 %	7,2 %	81,3 %.

Dari data di atas, nampak bahwa adanya perubahan yang cukup signifikan pada hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran *sharing* dan *audio visual*.

### C. Simpulan

Melalui metode *Sharing* dan penggunaan media *audio visual* siswa dapat mengoptimalkan kemampuan mentalnya untuk beraktivitas, belajar dalam suasana yang menyentuh *qalbu* serta penuh kebersamaan yang pada gilirannya membantu siswa mencapai ketuntasan belajar pada materi pembelajaran sesuai tujuan yang diharapkan. Selain itu pembelajaranpun menjadi lebih bermakna.[]

## DAFTAR PUSTAKA

- Admin. "ARTIKEL PENDIDIKAN." *pgsd.upy.ac.id*. <https://pgsd.upy.ac.id/>.
- Arends, R. I. 2008. *Learning to Teach (Belajar Untuk Mengajar)*. (Terjemahan Helly Prajitnodan Sri Mulyantini. Hill Companies.
- Arsyad, Azhar. 2015. *Media Pembelajaran*. Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bafadal, Ibrahim. 2005. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati, Mudjiono. 2015. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemendikbud RI. 2003. *UU Sisdiknas*. Indonesia.
- Nardawati. 2020. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Iman Kepada Hari Akhir Dengan Metode Numbered Head Together Di Kelas VI SD Dendang." *Jurnal Literasiologi* 4. <https://moraref.kemenag.go.id/documents/article/99226966393115273>.
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.
- Tafsir, Ahmad. 1992. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.